Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

SOSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS KONSEP, TUJUAN, DAN DINAMIKA HUBUNGAN MASYARAKAT DAN PENDIDIKAN

Achmad Junaedi Sitika[1], Nuur'Atikah Mufidah[2], Rafik Ramdani[3], Nazwa Nur Aulia Syam[4], Muhammad Aly Fadhillah[5], Fawwas Hafish Harsoyo[6]
PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang[1-5]
achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id[1], mnuuratika@gmail.com[2], rafik.ramdani109@gmail.com[3], nazwanurauliasyamm14@gmail.com[3], fadillahaly141@gmail.com[4], fawwashafish@gmail.com[5]

ABSTRACT

This research aims to analyze the sociological concept of Islamic education, the goals of Islamic education, and the dynamics of the relationship between society and education. The research uses a qualitative approach with library research methods through reviewing various relevant books, journals and scientific articles. The research results show that the sociology of Islamic education is a study that studies the reciprocal relationship between education, Islamic values and the social life of society. Islamic education functions not only as a process of transferring knowledge, but also as a means of forming students' character, morals and social NBBJMBJBJBBNattitudes. In addition, the relationship between society and education is dynamic because it is influenced by social, cultural, economic and technological developments. Changes in society can influence the Islamic education system, both in learning methods and educational goals. On the other hand, Islamic education also has an important role in forming a society that is religious, harmonious and has noble morals. Thus, the sociology of Islamic education becomes an important basis in understanding the role of education as an agent of social change oriented towards Islamic values and the needs of modern society.

Keywords: sociology of Islamic education, society, Islamic education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep sosiologi pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, serta dinamika hubungan antara masyarakat dan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui pengkajian berbagai buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosiologi pendidikan Islam merupakan kajian yang mempelajari hubungan timbal balik antara pendidikan, nilai-nilai Islam, dan kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, moral, dan sikap sosial peserta didik. Selain itu, hubungan antara masyarakat dan pendidikan bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh perkembangan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi.

Perubahan dalam masyarakat dapat memengaruhi sistem pendidikan Islam, baik dalam metode pembelajaran maupun tujuan pendidikan. Sebaliknya, pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang religius, harmonis, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, sosiologi pendidikan Islam menjadi landasan penting dalam memahami peran pendidikan sebagai agen perubahan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat modern.

Kata Kunci: sosiologi pendidikan Islam, masyarakat, pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam Islam sebenarnya memiliki satu tujuan utama, yaitu mengembangkan manusia yang sempurna. (Faizin dkk., 2023) Manusia yang sempurna di sini berarti seseorang yang seimbang dalam kehidupan spiritual, pikiran, moral, dan hubungan sosialnya. Pendidikan Islam tidak hanya tentang mengajarkan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan mengembangkan semua potensi alami seseorang sejak lahir. Konsep ini didasarkan pada Al-Qur'an, khususnya dalam Surah At-Tin ayat 4, yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang terbaik.

Pentingnya sosiologi pendidikan Islam di zaman sekarang muncul karena kita perlu jawab tantangan globalisasi, perubahan digital, dan krisis nilai yang bisa mengancam identitas keislaman generasi muda. Pendekatan pendidikan Islam yang biasa aja enggak cukup buat mengatasi masalah sosial modern kayak sekularisasi dan keberagaman budaya. Makanya, kita perlu analisis sosiologis buat bisa mengaiti ajaran Islam sama kenyataan masyarakat. Tujuannya biar kita bisa menyusun sistem pendidikan agama Islam yang luwes, terbuka, dan bisa bawa perubahan, sehingga bisa mencetak manusia sempurna yang enggak hanya rajin ibadah, tapi juga tangguh menghadapi tantangan sosial. (Abdullah, Hilmy, and Erawati 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menganalisis konsep sosiologi pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, serta dinamika hubungan antara masyarakat dan pendidikan

berdasarkan berbagai sumber ilmiah. Data penelitian diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan sosiologi pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi penting dari sumber-sumber yang digunakan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan, menafsirkan, dan menghubungkan berbagai teori serta pendapat para ahli untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai hubungan masyarakat dan pendidikan dalam perspektif Islam.

Adapun langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan sumber data, klasifikasi data sesuai tema penelitian, analisis isi (*content analysis*), serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai konsep, tujuan, dan dinamika sosiologi pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Fonddasi Konseptual dan Ruang Lingkup Sosiologi

Sosiologi secara etimologis berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti teman atau masyarakat, dan bahasa Yunani *logos* yang berarti ilmu. Dengan demikian, sosiologi dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat serta hubungan sosial yang terjadi di dalamnya (Lupiana and Supriyadi 2025; Murdianto 2024).

Menurut Horton dan Hunt, sosiologi tidak hanya berfungsi untuk memperluas pengetahuan konseptual, tetapi juga sebagai ilmu terapan yang menawarkan solusi untuk berbagai masalah sosial (Murdianto 2024). Pandangan ini sejalan dengan pemahaman bahwa sosiologi mempelajari interaksi sosial, struktur sosial, dan dinamika perubahan sosial yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok (Rodja et al. 2023; Urokhim 2025).

Sosiologi Pendidikan Islam merupakan integrasi antara kajian sosiologi pendidikan dengan nilai-

nilai Islam. Disiplin ini mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat dalam perspektif ajaran Islam, serta bagaimana nilai-nilai keislaman membentuk sistem, tujuan, dan praktik pendidikan (Lupiana and Supriyadi 2025). Sosiologi Pendidikan Islam tidak hanya menelaah aspek sosial pendidikan secara umum, tetapi juga menekankan dimensi moral, etika, dan akhlak sebagai dasar pembentukan masyarakat yang beradab (Lupiana and Supriyadi 2025).

2. Tujuan Sosiologi

Sosiologi pendidikan Islam

Telah muncul sebagai alat analisis kritis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai fenomena pendidikan di Masyarakat melalui penerapan teori-teori sosiologis yang selaras dengan prinsip - prinsip Islam. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai fenomena pendidikan di Masyarakat melalui penggunaan teori-teori sosiologis yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Mempelajari paradigma sosiologis dalam konteks pendidikan Islam sangatlah penting karena tidak hanya menciptakan ruang untuk menyelidiki aspek-aspek praktis pendidikan Islam, tetapi juga mengkaji prinsip-prinsip dasar yang membentuk paradigma ini. Paradigma sosiologis dalam konteks pendidikan Islam sangatlah penting karena tidak hanya menciptakan ruang untuk menyelidiki aspek-aspek praktis pendidikan Islam, tetapi juga mengkaji prinsip-prinsip dasar yang membentuk paradigma ini. Prinsip-prinsip ini memberikan panduan dan tujuan bagi pendidikan, tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan tetapi juga sebagai proses pengembangan karakter dan etika (Lupiana and Supriyadi 2025).

Memahami sosiologi pendidikan Islam sangat penting untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip Islam memengaruhi struktur, sistem, dan praktik pendidikan yang telah berkembang di dalam komunitas Muslim. Penelitian ini juga penting untuk mengkaji bagaimana prinsip-prinsip tersebut tetap relevan di dunia saat ini serta

untuk mendorong metode pengajaran inovatif yang selaras dengan prinsip-prinsip tersebut (Daimah and Pambudi 2018). Bagaimana prinsip-prinsip tersebut tetap relevan di dunia saat ini dan untuk mempromosikan metode pengajaran inovatif yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam (Daimah and Pambudi 2018).

Salah satu tujuan sosiologi Islam adalah menganalisis interaksi sosial dalam konteks pendidikan Islam. Sosiologi Islam melibatkan analisis interaksi sosial dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini menyoroti hubungan antara guru dan siswa, interaksi di antara siswa, serta lingkungan sosial yang lebih luas. Selain itu, sosiologi pendidikan Islam bertujuan untuk memahami struktur sosial komunitas Islam, termasuk kelas sosial, gender, etnis, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi akses ke pendidikan Islam serta hasil belajar (Komarudin dkk., 2022). Bidang ini bertujuan untuk memahami struktur sosial komunitas Islam, termasuk kelas sosial, gender, etnis, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi akses ke pendidikan Islam (Komarudin et al. 2022).

Tujuannya adalah untuk memahami proses pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini mencakup metode pengajaran yang digunakan di sekolah-sekolah Islam, peran pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran, serta bagaimana prinsip-prinsip dan ajaran Islam diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan lainnya. Sosiologi digunakan di sekolah-sekolah Islam untuk mengkaji peran pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran, serta bagaimana prinsip dan ajaran Islam diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan lainnya. Sosiologi juga bertujuan untuk menilai efektivitas sosial dan keagamaan dari praktik-praktik tersebut (Merisa et al. 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, pendidikan sosiologi Islam telah memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan kepada siswa sejak dahulu kala.

Pendidikan dasar, khususnya pendidikan sosiologi Islam, telah memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan agama pada siswa sejak dahulu kala. Pendidikan dasar adalah langkah pertama dalam mengembangkan karakter seseorang pendidikan yang mempromosikan disiplin, toleransi, dan mulkulturalisme sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendidikan yang mempromosikan disiplin, toleransi, dan mulkulturalisme sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dari perspektif sosiologis (Lestari and Ningsih 2025).

3. Eksistensi Masyarakat dan Prinsip Masyarakat dalam Islam

Masyarakat merupakan komunitas manusia yang tergabung dalam suatu daerah tertentu juga menjadi topik yang tak lepas dibicarakan dalam al-Qur'an, baik berupa tipe dan ciri masyarakat yang dicita-citakan, ataupun kiat untuk membentuk suatu masyarakat yang ideal.

Islam sangat memperhatikan urusan masyarakat (mujtama) sama pentingnya dengan urusan pribadi (fard) (Qardhawi, 2013 dalam Salim). (Salim n.d.) Dalam kitab "Malamih Al-Mujtama' Al Muslim Alladzi Nasyuduhu", Qardhawi menyampaikan antara masyarakat dan individu saling memiliki hubungan ketergantungan yang sangat erat. Masyarakat adalah kumpulan individu yang saling terikat. Kesejahteraan individu menjadi suatu keharusan untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, individu dapat diibaratkan sebagai susunan batu bata dalam sebuah bangunan; seandalnya tidak terdapat kebaikan pada batu bata tersebut, bangunan itu akan menjadi rapuh (Qardhawi, 2013).

Menurut Qardhawi, Islam memandang manusia bukan sebagai entitas yang terpisah melainkan sebagai anggota penuh suatu masyarakat. Dengan demikian, perintah dan kewajiban syariah, yang merupakan sistem sosial yang universal, diperintahkan dalam konteks

khitab jamai (kolektif). Hal ini disebabkan adanya dampak kewajiban syariat Islam terhadap proses tolong menolong dan bekerjasama untuk memikul dan mengembangkan tanggung jawab, dalam kewajiban ibadah (ta'abudi) dan tanggung jawab moral dalam semua interaksi sosial (Qardhawi, 2013). Qardhawi menggambarkan masyarakat ini sebagai entitas rabbani yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, manusiawi, dan seimbang (tawazun).

Dengan sistem yang ada, masyarakat Islam dipandang mampu memperkuat aspek-aspek tertentu dalam kehidupan beragama dan menggambarkan identitas sosial manusia secara umum sebagai makhluk yang terhubung sepenuhnya dengan Tuhan (kaffah). Kehidupan bermasyarakat yang dibimbing oleh iman, disucikan dengan amalan ibadah, dibimbing oleh metode (manhaj) dan pemikiran (fikrah) yang bersifat penebusan, dimotivasi oleh cita-cita yang tinggi, diatur oleh norma-norma moral (akhlak), dihiasi dengan kebaikan, tata krama (adab) dan diatur oleh hukum keadilan, dilaksanakan oleh pimpinan sosial (khalifah). Berdasarkan jurnal *Konsep Masyarakat Islami Dan Karakteristiknya Menurut Ali Ahmad Madkur* karya Neni Nurlaela, masyarakat Islam memiliki ciri khas. Di antaranya, masyarakat ini dibangun di atas akidah, memiliki aturan hidup yang bersumber dari wahyu, dan mengutamakan persaudaraan. Selain itu, ada semangat gotong royong dan rasa tanggung jawab sosial antar anggota.

Dalam pandangan Islam, masyarakat tidak hanya dipahami sebagai sekumpulan individu yang hidup bersama, tetapi sebagai komunitas yang dibangun atas dasar iman, nilai moral, dan aturan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan menciptakan kehidupan sosial yang adil, harmonis, serta saling menolong antar anggota masyarakat. Nilai-nilai seperti keadilan, persaudaraan, musyawarah, dan tanggung jawab sosial menjadi fondasi utama

dalam membangun masyarakat Islam yang ideal. Berikut adalah prinsip – prinsip masyarakat dalam pandangan Islam.

1) Prinsip Ukhuwah

Prinsip pertama dalam masyarakat Islam adalah ukhuwah atau persaudaraan, yaitu hubungan persaudaraan yang didasarkan pada iman dan nilai kemanusiaan. Islam memandang seluruh umat manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki martabat yang sama, sehingga hubungan sosial harus dibangun dengan rasa saling menghormati, saling membantu, dan menghindari permusuhan. Persaudaraan ini tidak hanya berlaku antar sesama muslim (ukhuwah Islamiyah), tetapi juga mencakup persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah basyariyah) dan persaudaraan kebangsaan (ukhuwah wathaniyah). Dengan adanya prinsip ukhuwah, masyarakat didorong untuk menciptakan solidaritas sosial, empati, dan kerja sama dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan bersama. Prinsip ini juga bertujuan memperkuat persatuan serta mencegah konflik sosial yang dapat merusak tatanan masyarakat. (Firdaus and Firmansyah 2025)

2) Prinsip Keadilan

Keadilan dalam Islam mengajarkan agar keadilan dapat diejawantahkan dalam setiap waktu dan kesempatan. Tegaknya keadilan akan melahirkan konsekuensi logis berupa terciptanya sebuah tatanan masyarakat yang harmonis.(Yusuf et al. 2022) Keadilan dalam masyarakat Islam mempunyai prinsip dasar yang mengatur hubungan antara individu, kelompok, dan lembaga sosial agar setiap orang memperoleh haknya secara proporsional dan tidak mengalami penindasan. (Lubis 2025) Keadilan juga dijelaskan dalam Q.S An – Nisa: 135.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلْوُوا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, sekalipun terhadap dirimu sendiri atau terhadap kedua orang tua dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya atau miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Jika kamu memutarbalikkan kata-kata atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menegaskan bahwa keadilan merupakan prinsip utama dalam kehidupan sosial menurut Islam**.** Setiap orang beriman diperintahkan untuk menegakkan keadilan secara tegas dan jujur, bahkan jika hal tersebut merugikan dirinya sendiri atau orang-orang terdekat seperti orang tua dan keluarga. Islam mengajarkan bahwa kebenaran dan keadilan harus ditempatkan di atas kepentingan pribadi, hubungan keluarga, maupun status sosial.

3) Prinsip Musyawarah

Musyawarah merupakan prinsip penting dalam pengambilan keputusan dalam masyarakat Islam. Prinsip ini menekankan bahwa setiap persoalan yang menyangkut kepentingan bersama sebaiknya diselesaikan melalui diskusi dan pertimbangan bersama. Bakar, A. A. (2025) Musyawarah memungkinkan setiap anggota masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan memberikan kontribusi dalam menentukan keputusan yang terbaik. Dalam Al-Qur'an, konsep ini ditegaskan dalam QS. Ali Imran ayat 159 yang menganjurkan umat Islam

untuk bermusyawarah dalam urusan bersama. Melalui musyawarah, keputusan yang diambil tidak bersifat otoriter, tetapi merupakan hasil kesepakatan bersama yang mempertimbangkan kepentingan seluruh anggota masyarakat. Prinsip ini juga memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dan mempererat hubungan sosial dalam komunitas.

4) Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar Makruf Nahi Munkar secara sederhana berarti menyeru kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Prinsip ini bukan hanya dikenal dalam agama Islam saja, melainkan ia adalah prinsip universal yang ada dalam semua agama. Tak ada ulama baik dari zaman klasik maupun kontemporer yang berbeda pendapat bahwa Amar Makruf Nahi Munkar adalah salah satu asas agama dan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah.

Hal tersebut demikian karena prinsip Amar Makruf Nahi Munkar telah dengan sangat lugas dijelaskan dalam Alquran di berbagai ayatnya, baik dalam bentuk penyifatan (pujian) terhadap umat Muslim maupun dalam bentuk perintah langsung. Di antara ayat-perintah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran (*ya'murūna bi al-ma'rūf wa yanhauna 'an al-munkar*); merekalah orang-orang yang beruntung".

Dalam ayat lainnya, Amar Makruf Nahi Munkar digambarkan sebagai sifat dan ciri utama umat Muslim dan sekaligus sebagai alasan mereka digelari sebagai umat terbaik (*khaira ummah*). Hal ini dapat dipahami sebab dengan terlaksananya prinsip tersebut dalam suatu masyarakat (dalam hal ini masyarakat Muslim), maka otomatis tiap individu Muslim akan terus saling menasihati dan saling menebarkan kebaikan dan nilai-nilai kemanusiaan

sehingga pada akhirnya akan membuat masyarakat Muslim menjadi masyarakat yang kokoh.

Sedemikian pentingnya prinsip Amar Makruf Nahi Munkar, hukumnya bahkan sama dengan berperang melawan musuh di jalan Allah, yaitu fardu kifayah. Jadi di antara masyarakat Muslim wajib menunaikan kewajiban ini dengan baik, dan jika tidak maka seluruh masyarakat akan berdosa. Selain mendapat dosa kolektif, masyarakat Muslim juga akan lebih berpotensi menjadi masyarakat yang bobrok sebab ketiadaan suatu prinsip perekat antara mereka.

4. Sinergitas Masyarakat dan Lembaga Pendidikan

Sinergi berasal dari Yunani yaitu *syn-ergo* yang berarti bekerjasama. Sinergitas menurut Deardorf dan William merupakan suatu kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang menghasilkan sesuatu yang berguna. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari kerja sama tersebut dibandingkan dilakukan dengan secara individual. Sinergi memiliki arti kegiatan, hubungan, kerja sama atau operasi gabungan. Sementara sinergitas diartikan sebagai kerja sama unsur atau bagian atau fungsi atau instansi atau lembaga yang menghasilkan suatu tujuan lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut, sinergitas dalam kajian ini adalah hubungan kerja sama antara masyarakat dan lembaga pendidikan. (Sanjaya et al. 2018)\

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang menjadi tempat anak-anak dalam mendapatkan pendidikan. Lingkungan tersebut terangkup dalam tri pusat pendidikan yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masyarakat merupakan sebuah kumpulan orang-orang yang saling mengenal, tolong menolong atau bergotong royong dalam kehidupannya sesuai dengan

sistem yang menentukan bagaimana interaksi peserta didik dengan yang lainnya. Menurut Yusuf, yang membedakan masyarakat dengan kelompok lainnya ada tiga ciri, yaitu: 1) dalam masyarakat terdapat kumpulan yang jumlahnya cukup luas dan besar, 2) antar individu harus mempunyai hubungan yang dapat melahirkan kerja sama, 3) antar individu harus mempunyai ikatan nilai-nilai umum yang bersifat permanen (Rosyadi et al., 2021 dalam Muzakki et al., 2023).

Menurut Al-Nahlawi, pendidikan dapat terlaksana secara efektif melalui beberapa prinsip utama dalam pendidikan kemasyarakatan. Pertama, masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam menyelenggarakan pendidikan, karena pendidikan lahir dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat, dan ditujukan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Kedua, pendidik hendaknya memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri secara psikologis, meskipun tidak memiliki hubungan biologis, sehingga terjalin hubungan yang erat, penuh perhatian, dan kesungguhan dalam proses pendidikan. Ketiga, masyarakat perlu menerapkan sanksi sosial terhadap individu yang melanggar norma-norma yang berlaku sebagai bentuk pengendalian sosial. Keempat, masyarakat harus memiliki perencanaan yang baik dan mampu menumbuhkan kesadaran bersama sehingga tercipta tekanan sosial yang positif dalam mendukung pendidikan. Kelima, diperlukan sikap tegas dalam membimbing peserta didik agar mereka memperoleh perhatian yang memadai serta terhindar dari perilaku yang menyimpang. Keenam, seluruh proses pembinaan dalam pendidikan kemasyarakatan harus berlandaskan pada kecintaan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Ketujuh, pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek

kognitif, tetapi juga memperhatikan pembinaan karakter dan akhlak, termasuk mengarahkan peserta didik agar menjauhi pergaulan yang dapat memberikan pengaruh negatif.

Inti pemikiran Al-Nahlawi tersebut menekankan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan, dan masyarakat yang tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. (Muzakki et al. 2023)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sosiologi pendidikan Islam merupakan kajian tentang hubungan antara pendidikan, masyarakat, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral peserta didik. Selain itu, sosiologi pendidikan Islam berperan dalam memahami pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan serta membentuk masyarakat yang religius dan berakhlak mulia. Dengan demikian, sosiologi pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan sosial di era modern.

Saran

Pendidikan Islam diharapkan mampu mengikuti perkembangan sosial dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat juga perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian sosiologi pendidikan Islam secara lebih mendalam dan aktual.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abd Rahman, Masdar Ulang Prinsip-Prinsip Tauhid Dalam Arus Modernisasi Dan Globalisasi.” *Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4(1).

Daimah, and Setyo Pambudi. 2018. “Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2):115–26. doi: 10.22236/jpi.v9i2.1814.

Firdaus, Akbar Al, and Herdi Firmansyah. 2025. "Membangun Solidaritas Sosial Dalam Perspektif Al- Qur ' an Prinsip Building Social Solidarity from the Perspective of the Qur ' an : The Principle of Ukhuwah Islamiyah." (76).

Komarudin, Muhammad, Dedi Arianto, Abdullah Idi, and Yulia Tri Samiha. 2022. "Pendidikan Dalam Mengatasi Problematika Masyarakat Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5(1):193–200. doi: 10.32923/kjmp.v5i1.3082.

Lestari, Dyah Pranowo, and Tutuk Ningsih. 2025. "Analisis Sosiologi Pendidikan Terhadap Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Sistem Penidikan Modern." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 44(1):312–22.

Lubis, Muhammad Hawari. 2025. "Menegakkan Keadilan Tanpa Pandang Bulu." *Majalah Nabawi*.

Lupiana, Gita, and Supriyadi. 2025. "Konsep Dasar Sosiologi Pendidikan Islam." *MHS:Jurnal Pendiidkan Dan Ilmu Keislaman* 01(03):236–50.

Merisa, Sri Bulan, Yogi Azhari Nainggolan, and Januar. 2024. "Teori-Teori Sosiologi Dalam Pendiidkan Dan Aplikasi Bagi Pengembangan Pendidikan Agma Islam." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2:306–12.

Murdianto. 2024. *Sosisologi Pendidikan Islam*. Cetakan Pe. edited by Emawati. Mataram: UIN Mataram Press.

Muzakki, Ibnu Hamdan, Febi Januar Al Hikami, Matiyah Iyoh, and Basuki. 2023. "Jurnal Inovasi Pendidikan." 1:360–74.

Rodja, Zakiyah, Nuraini Salsabila, Nindia Monita Br Ginting, and Vinsensia Carolin Purba. 2023. "Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Menguatkan Karakter Siswa Melalui Manajemen Pendidikan." *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA* 1(3):32–40.

Salim, Agus. n.d. "KONSEP MASYARAKAT ISLAM MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI Sadan." 81–98.

Sanjaya, Putu, Sekolah Tinggi, Agama Hindu, Negeri Mpu, and Kuturan Singaraja. 2018. "PENTINGNYA SINERGITAS KELUARGA DENGAN SEKOLAH." 2(2).

Urokhim, Auliya. 2025. "Sosiologi Pendidikan Islam: Menggali Dinamika Sosial Untuk Memajukan Pembelajaran PAI." *Iainu Tuban*.

Yusuf, Muhammad, Amelia Katri Azizah, Isna Nur, Maulida Saputri, and Ftik U. I. N. Salatiga. 2022. "Konsep Keadilan Dalam Islam Menurut Al-Mawardi." 3(2).

Abdullah, Abd Rahman, Masdar Hilmy, and Desi Erawati. 2025. "Relevansi Sosiologis Pendidikan Islam Di Era Disrupsi : Menakar Ulang Prinsip-Prinsip Tauhid Dalam Arus Modernisasi Dan Globalisasi." *Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4(1).

Daimah, and Setyo Pambudi. 2018. "Pendekatan Sosiologi Dalam

Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2):115–26. doi: 10.22236/jpi.v9i2.1814.

Firdaus, Akbar Al, and Herdi Firmansyah. 2025. "Membangun Solidaritas Sosial Dalam Perspektif Al- Qur ' an Prinsip Building Social Solidarity from the Perspective of the Qur ' an : The Principle of Ukhuwah Islamiyah." (76).

Komarudin, Muhammad, Dedi Arianto, Abdullah Idi, and Yulia Tri Samiha. 2022. "Pendidikan Dalam Mengatasi Problematika Masyarakat Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5(1):193–200. doi: 10.32923/kjmp.v5i1.3082.

Lestari, Dyah Pranowo, and Tutuk Ningsih. 2025. "Analisis Sosiologi Pendidikan Terhadap Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Sistem Penidikan Modern." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 44(1):312–22.

Lubis, Muhammad Hawari. 2025. "Menegakkan Keadilan Tanpa Pandang Bulu." *Majalah Nabawi*.

Lupiana, Gita, and Supriyadi. 2025. "Konsep Dasar Sosiologi Pendidikan Islam." *MHS:Jurnal Pendiidkan Dan Ilmu Keislaman* 01(03):236–50.

Merisa, Sri Bulan, Yogi Azhari Nainggolan, and Januar. 2024. "Teori-Teori Sosiologi Dalam Pendiidkan Dan Aplikasi Bagi Pengembangan Pendidikan Agma Islam." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2:306–12.

Murdianto. 2024. *Sosisologi Pendidikan Islam*. Cetakan Pe. edited by Emawati. Mataram: UIN Mataram Press.

Muzakki, Ibnu Hamdan, Febi Januar Al Hikami, Matiyah Iyoh, and Basuki. 2023. "Jurnal Inovasi Pendidikan." 1:360–74.

Rodja, Zakiyah, Nuraini Salsabila, Nindia Monita Br Ginting, and Vinsensia Carolin Purba. 2023. "Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Menguatkan Karakter Siswa Melalui Manajemen Pendidikan." *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA* 1(3):32–40.

Salim, Agus. n.d. "KONSEP MASYARAKAT ISLAM MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI Sadan." 81–98.

Sanjaya, Putu, Sekolah Tinggi, Agama Hindu, Negeri Mpu, and Kuturan Singaraja. 2018. "PENTINGNYA SINERGITAS KELUARGA DENGAN SEKOLAH." 2(2).

Urokhim, Auliya. 2025. "Sosiologi Pendidikan Islam: Menggali Dinamika Sosial Untuk Memajukan Pembelajaran PAI." *Iainu Tuban*.

Yusuf, Muhammad, Amelia Katri Azizah, Isna Nur, Maulida Saputri, and Ftik U. I. N. Salatiga. 2022. "Konsep Keadilan Dalam Islam Menurut Al-Mawardi." 3(2).